

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi kemampuan persero tercermin melalui laba. Informasi dari laba biasanya diperlukan pihak yang berkepentingan di perusahaan dalam pengambilan keputusan di perusahaan, salah satunya yaitu dalam menentukan besaran pajak yang dibayarkan perusahaan. Maka dari itu, kualitas informasi laba perusahaan akan menarik investor ataupun pemerintah yaitu Direktorat Jendral Pajak. Dengan melakukan estimasi *earnings power* atau kekuatan laba untuk mengestimasi risiko dari investasi dapat membantu *stakeholder* dalam mengukur berapa laba yang diperoleh perusahaan.

Banyak perusahaan bersaing di pasar global saat ini, salah satunya yaitu pada industri manufaktur di Indonesia yang juga semakin bersaing. Perusahaan tidak hanya bersaing dalam keunggulan kualitas produk yang mereka tawarkan, tetapi juga pengelolaan keuangan perusahaan yang baik agar dapat menjamin usaha mereka. Maka dari itu, banyak manajer di perusahaan melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dalam melaporkan informasi laba yang perusahaan miliki, perilaku ini dikenal dengan *earning management*.

Earning management adalah usaha manajemen perusahaan dalam mengubah atau merekayasa laporan keuangan perusahaan agar dapat mempengaruhi informasi perusahaan. Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* ((1993) dalam Hairu, 2009) menyebutkan manajemen laba adalah kesalahan yang disengaja dilakukan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Scott (2009), motivasi dari manajemen laba yaitu karena *taxation motivations*, yaitu karena adanya motivasi dari penghematan laba dengan metode akuntansi. Teori dari manajemen laba sendiri diperjelas melalui *agency theory*. Upaya perusahaan mengubah informasi perusahaan dapat mengakibatkan laporan keuangan yang tersedia tidak mencerminkan realita perusahaan. Maka dari itu, jika informasi yang digunakan disalahgunakan maka dapat membuat kerugian bagi pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan.

Dengan meminimalkan beban pajak, maka memungkinkan manajemen perusahaan membayar pajak perusahaan seminimal mungkin. Upaya ini dikenal dengan perencanaan pajak atau *tax planning*. Manajemen laba adalah untuk mematuhi peraturan perpajakan yang telah diatur secara hukum. Perencanaan pajak memiliki tujuan bagi perusahaan yaitu dapat mengestimasi pajak yang akan dibayar dan juga dalam beberapa kasus digunakan untuk penghindaran perpajakan. Seperti yang sudah diketahui, banyak perusahaan yang melakukan penggelapan dana dengan *transfer pricing* ataupun dengan melakukan transaksi fiktif, perusahaan melakukan ini agar dapat menurunkan laba sebelum pajak agar dapat meminimalkan beban pajak perusahaan. *Tax planning* dan *earnings management* mempunyai keterkaitan, yaitu perusahaan yang memiliki laba tinggi maka dapat mempengaruhi peningkatan dari beban pajak yang tinggi, maka jika itu terjadi, manajemen biasanya menggunakan manajemen laba dalam mencapai target laba suatu perusahaan.

Pajak merupakan salah satu iuran yang wajib dibayarkan dan bersifat memaksa dan juga salah satu pemasukan terbesar negara berasal dari pajak. Pajak diterima dari orang pribadi dan badan. Negara kita Indonesia menggunakan *self assessment system*, yaitu sistem pembayaran pajak yang memungkinkan wajib pajak dalam menghitung, membayar dan melaporkan pajaknya sendiri sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Pajak penghasilan adakah pemasukan terbesar di sektor perpajakan. Pajak penghasilan harus mengikuti standar akuntansi agar laporan keuangan yang di laporkan informatif serta sesuai dengan realita yang terjadi diperusahaan. Laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan harus mematuhi undang-undang perpajakan yang berlaku. Jika perhitungan akuntansi dan pajak mengalami perbedaan maka akan mempersulit dalam penentuan laba dan laporan keuangan menjadi tidak *balance*.

Beban pajak tangguhan dapat menjadi faktor pendorong dari tindakan manajemen laba di perusahaan. Beban ini menyebabkan laba perusahaan menurun dan mengurangi pajak yang dibayar perusahaan. Beban ini biasa digunakan oleh manajemen untuk memanipulasi laba bersih yang perusahaan dan mengecilkan pajak yang dibayarkan. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat apakah suatu

perusahaan menggunakan standar akuntansi untuk merencanakan laporan keuangan dan laba perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan pengukuran aset terhadap hutang yang harus dibayar. Jika *leverage* tinggi, maka perusahaan sangat tergantung dengan kreditur dalam membiayai aktiva di perusahaannya. Jika *leverage* rendah, maka perusahaan lebih banyak untuk membiayai aktiva perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan diminta untuk mengelola keuangan sebaik mungkin agar rasio *leverage* tidak tinggi, karena jika *leverage* tinggi maka cenderung manajemen melakukan tindakan manipulasi laba perusahaan. Jika kewajiban yang dimiliki perusahaan besar, hal ini mempengaruhi tindakan manajemen dalam praktik manajemen laba.

Ada banyak hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti, seperti Bunaca & Nurdayadi (2019) menyimpulkan adanya pengaruh positif perencanaan laba terhadap manajemen laba, berbeda dengan Mulyani, Titisari & Dewi (2018) menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak. Pada penelitian oleh Bunaca & Nurdayadi (2019) menyimpulkan adanya pengaruh positif antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba, sedangkan menurut penelitian oleh Mulyani, Titisari & Dewi (2018) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba. Pada penelitian mengenai *leverage* oleh Dharma & Wirama (2020) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif antara *leverage* dengan manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nalarreason, T. Sutrisno & Mardiaty (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara *leverage* dengan manajemen laba.

Perbedaan yang terjadi membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Acuan dalam penelitian adalah penelitian oleh Bunaca & Nurdayadi (2019). Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan *leverage* sebagai tambahan variabel independen, agar dapat Alasan peneliti menambahkan *leverage*

sebagai variabel independen yaitu untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2016-2020. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memahami pengaruh dari Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Leverage* terhadap Manajemen laba. Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Leverage* terhadap Manajemen laba Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang diuraikan, maka penelitian dilakukan agar mengetahui pengaruh dari perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016- 2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diharap bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharap dapat menjadi referensi mengenai manajemen laba. Selain itu, penelitian ini diharap dapat menambah wawasan peneliti tentang perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan, *Leverage* dan manajemen laba.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharap dapat menjadi alat yang berguna dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peneliti tentang manajemen laba, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan *leverage*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharap dapat membantu penulis selanjutnya untuk mengembangkan teori dan hipotesa mengenai Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan *Leverage*.

1.5 Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan, batasan masalah yang ada pada penelitian ini, yaitu:

1. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini yaitu: Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan *Leverage*, dan Pengaruh dari Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab 1, peneliti membahas latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Di bab 2, peneliti membahas teori perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, *leverage*, dan manajemen laba, variabel yang akan digunakan yaitu *Tax Retention Rate* (TRR), Beban Pajak Tangguhan

(BPT), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan manajemen laba menggunakan *modified jones model*.

Bab III Metode Penelitian

Di bab 3, peneliti membahas populasi dan sample perusahaan yang akan digunakan, variabel yang dipakai dan metode dalam pengujian.

Bab IV Hasil Pembahasan

Di bab 4, peneliti membahas hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dan juga pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan

Di bab 5, peneliti menyampaikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran penelitian.

